



# Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 8 Cakranegara pada Mata Pelajaran PPKN dengan Menggunakan Pendekatan CRT

Upe' Sinta Wangi<sup>1\*</sup>, I Wayan Merta<sup>2</sup>, Nursiah<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mataram.

DOI: 10.29303/goescienceed.v6i1.439

## Article Info

Received: 17 September 2024

Revised: 4 November 2024

Accepted: 5 November 2024

Correspondence:

Phone:

**Abstrakt:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT). Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Cakranegara tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran angket motivasi belajar peserta didik untuk setiap siklus. Angket motivasi terdiri atas 26 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik kuantitatif. Peningkatan motivasi ini dapat dilihat dari peningkatan persentase motivasi belajar PPKN peserta didik kategori tinggi dari 14,81% pada kegiatan prasiklus menjadi 37,04% pada siklus 1 dan 62,96% pada siklus 2. Kemudian persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik kategori sangat tinggi dari 7,40% pada kegiatan prasiklus menjadi 14,81% pada siklus I dan 33,33% pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran CRT dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDN 8 Cakranegara pada mata pelajaran PPKN.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, *Culturally Responsive Teaching*, Motivasi Belajar, Pembelajaran PPKN.

**Citation:** Wangi, U., S., Merta, I., W., Nursiah (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 8 Cakranegara pada Mata Pelajaran PPKN dengan Menggunakan Pendekatan CRT. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6 (1), 40-45

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri dengan tujuan mewariskannya kepada generasi berikutnya agar bisa diterapkan dalam kehidupan (Anwar, 2015). Pendidikan berperan vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan harus mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat (Sewang, 2015). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021). Pelaksanaan pendidikan memegang peran kunci dalam pembentukan karakter bangsa

Indonesia serta memberikan panduan dan perkembangan bagi pendidikan di masa depan agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Sujana, 2019).

Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Desi Ayu (2014), belajar merupakan bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang tercermin melalui perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran ialah motivasi peserta didik yang kemudian berkaitan erat dengan tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi baik akan memiliki kemauan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut

Email: sintawang91@gmail.com

Agnezi, Dini, Anggrain, & Maya (2019) memperhatikan aspek motivasi dalam pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, menggali pengetahuan serta menggali potensi yang ada pada diri peserta didik. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam pembelajaran dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong yang memastikan keberlanjutan dan memberikan arahan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Amri & Nursida, 2017). Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi memegang peran kunci yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, proses pembelajaran tidak akan mencapai potensi maksimalnya (Kusuma & Subkhan, 2015).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kesadaran berbangsa, dan kecintaan terhadap budaya lokal serta nasional. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran PPKN di kelas IV SDN 8 Cakranegara, diketahui bahwa motivasi belajar PPKN peserta didik tergolong sangat rendah. Hal ini diperoleh dari hasil analisis angket motivasi belajar saat melakukan asesmen diagnostik awal, dimana hampir sebagian besar peserta didik berada dikategori motivasi sangat rendah. Selain angket motivasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dan memperoleh hasil bahwa tidak adanya motivasi belajar dari mereka diakibatkan karena peserta didik menganggap PPKN sebagai pembelajaran yang membosankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan pengamatan langsung di dalam kelas, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran peserta didik cenderung sibuk sendiri dengan kegiatannya seperti bercerita, bermain bahkan ada beberapa orang yang keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah atau tidak sesuai dengan harapan. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang belum sepenuhnya relevan dengan konteks budaya siswa. Pembelajaran yang tidak memperhatikan latar belakang budaya peserta didik sering kali membuat materi menjadi sulit dipahami dan tidak menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih responsif terhadap latar belakang budaya peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Memadukan antara pendidikan dan budaya dalam proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Sebab proses

pembelajaran berbasis budaya tidak hanya mentransfer budaya serta perwujudan budaya tetapi menggunakan budaya untuk menjadikan peserta didik mampu menciptakan makna, menembus batas imajinasi, dan kreatif dalam mencapai pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang dipelajari (Maryono, Sinulingga, Derlina, & Sirait, 2021). Salah satu pendekatan yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dan menciptakan pembelajaran yang bermakna serta terkait dengan budaya peserta didik yaitu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). *Culturally Responsive Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa (Robo, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 8 Cakranegara pada Pembelajaran PPKN dengan Menggunakan Pendekatan CRT". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya penulis untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar PPKN peserta didik kelas IV di SDN 8 Cakranegara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKN, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik, memperkaya pengalaman belajar, serta membangun koneksi yang lebih kuat antara materi pembelajaran dan pengalaman hidup mereka.

## Metode

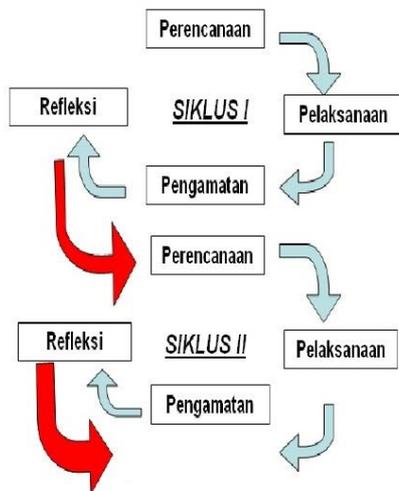
### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas menurut John Elliot (Abdullah & Suprayogi, 2013) dengan langkah sebagai berikut perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi dengan menggunakan skala likert 1 - 4 yang terbagi menjadi sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar PPKN yang diberikan pada saat pengaplikasian pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) di kelas. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV A semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 orang. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus pembelajaran

mulai tanggal 6 - 13 Agustus 2024 di kelas IV A SDN 8 Cakranegara.

**Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang masing-masing siklus I dan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan, dengan langkah-langkah yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Perencanaan diawali dengan menyusun angket dan perangkat pembelajaran untuk kelas. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diikuti dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Terakhir, dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Hal tersebut berlangsung selama dua siklus dan setiap siklus diberikan angket motivasi belajar PPKN kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan motivasi belajarnya.



**Gambar 1.** Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan angket/kuisisioner. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung, sedangkan angket/kuisisioner menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket minat belajar IPA yang diberikan terdiri atas 23 nomor, yang terdiri atas 14 pertanyaan negatif dan 9 pertanyaan positif. Selanjutnya hasil pengukuran motivasi belajar peserta didik diolah menggunakan sistem penskoran skala

Likert dengan menggunakan empat pilihan. Untuk lebih lengkapnya berikut disajikan tabel penskoran angket motivasi belajar peserta didik.

**Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Skala Likert**

Kriteria	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Adapun pedoman pengkategorian skor motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Skor Motivasi Belajar**

Persentase Skor (%)	Kategori
85 - 100	Sangat tinggi
70 - 84	Tinggi
55 - 69	Sedang
40 - 54	Rendah
0 - 39	Sangat rendah

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SDN 8 Cakranegara yang terdiri dari 27 orang peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung selama dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

**Hasil**

Asesmen Diagnostik merupakan penilaian awal yang dilakukan sebelum memberikan intervensi, dengan tujuan untuk mengukur tingkat motivasi awal yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari analisis asesmen diagnostik mengenai motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN 8 Cakranegara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 3 Hasil Asesmen Diagnostik Awal Motivasi Belajar Peserta Didik**

Rentang motivasi (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat tinggi	2	7,40%
70 - 84	Tinggi	4	14,81%
55 - 69	Sedang	11	40,74%
40 - 54	Rendah	10	37,03%

0 - 39	Sangat rendah	0	0%
--------	---------------	---	----

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa dari hasil asesmen diagnostik awal, terdapat sebaran motivasi belajar peserta didik dengan rincian sebagai berikut, tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 10 orang berada di kategori rendah dengan persentase 37,03%, 11 orang berada di kategori sedang dengan persentase 40,74%, dan 4 orang lainnya termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 14,81%, sementara 2 orang peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan persentase 7,40%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik masih memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah.

b. Siklus I

Pada siklus I, diterapkanlah pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar mereka diukur melalui pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar. Hasil analisis dari motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN 8 Cakranegara pada siklus I ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus I Peserta Didik**

Rentang motivasi (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat tinggi	4	14,81%
70 - 84	Tinggi	10	37,04%
55 - 69	Sedang	11	40,74%
40 - 54	Rendah	2	7,40%
0 - 39	Sangat rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa setelah diterapkannya pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada siklus I, distribusi motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada yang masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 0%, terdapat 2 orang dalam kategori rendah dengan persentase 7,40%, 11 orang dalam kategori sedang dengan persentase 40,74%, 10 orang dalam kategori tinggi dengan persentase 37,04%, dan 4 orang dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 14,81%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CRT telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang motivasinya tergolong rendah, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

c. Siklus II

Pada siklus II ini, dilakukan peningkatan lebih lanjut, terutama dalam penerapan pendekatan

Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan frekuensi yang lebih sering dibandingkan sebelumnya. Pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada siklus II dilakukan dengan cara yang sama, yaitu melalui pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar. Hasil analisis motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN 8 Cakranegara pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus II Peserta Didik**

Rentang motivasi (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat tinggi	9	33,33%
70 - 84	Tinggi	17	62,96%
55 - 69	Sedang	1	3,70%
40 - 54	Rendah	0	0%
0 - 39	Sangat rendah	0	0%

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 5, terlihat bahwa setelah penerapan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) pada siklus II, tidak ada peserta didik yang tergolong dalam kategori motivasi belajar sangat rendah maupun rendah, dengan persentase masing-masing sebesar 0%. Sebanyak 1 orang berada pada kategori motivasi sedang dengan persentase 3,70%, 17 orang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 62,96%, dan 9 orang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 33,33%. Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setelah pendekatan CRT diterapkan pada siklus II, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti merasa tidak perlu lagi melanjutkan penerapan CRT ke siklus berikutnya, karena target yang diharapkan sudah tercapai.

**Pembahasan**

Paradigma Kurikulum Merdeka di Indonesia didasarkan pada pendekatan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kondisi lokal serta kebutuhan spesifik peserta didik. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka ini, tersedia berbagai opsi pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan, salah satunya adalah pendekatan yang dikenal sebagai Culturally Responsive Teaching (CRT). Pendekatan CRT ini merupakan metode pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan unsur-unsur budaya peserta didik ke dalam proses pengajaran sebagai sarana untuk membantu mereka memahami materi pelajaran. Dengan mengintegrasikan elemen budaya tersebut, proses pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan

bermakna bagi peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan memahami materi secara lebih mendalam. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghargai dan memanfaatkan keragaman budaya sebagai bagian integral dari pendidikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat pengalaman belajar lebih kaya dan kontekstual.

Hasil penelitian (Husin, Wiyanto & Darsono, 2018; Kurniasari et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Taher (2023) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat membuat peserta didik berkembang lebih baik dan memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), terlihat bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Fenomena ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Hernandez (2013) bahwa pembelajaran yang mempertimbangkan pengalaman dan latar belakang budaya peserta didik dapat mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pengetahuan yang diajarkan. Hasil ini juga konsisten dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang telah dilaporkan. Dengan mengimplementasikan pendekatan CRT dalam dua siklus pembelajaran melalui proses *lesson study*, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari observasi awal hingga akhir siklus kedua. Peserta didik tampak lebih proaktif dan menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, yang dapat dilihat dari perubahan perilaku mereka yang lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik, yang mencerminkan peningkatan motivasi belajar yang terus berlanjut dari siklus pertama hingga akhir siklus kedua.

Hasil analisis data dari angket motivasi belajar pada siklus I menunjukkan bahwa setelah penerapan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) terjadi peningkatan motivasi oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas IV A di SDN 8 Cakranegara dengan menerapkan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dianggap sudah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV A di SDN 8 Cakranegara. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih rendah motivasinya, sehingga perlu dilakukan perbaikan ulang pada siklus II. Agar dapat meningkatkan

motivasi belajar peserta didik pada siklus II, guru melakukan tindakan yang dapat memotivasi peserta didik. Pada siklus II ini, guru memberikan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dengan frekuensi yang lebih besar. Hampir semua materi pembelajaran maupun aktivitas kelas menerapkan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) ini. Hal ini dilakukan sebab menyesuaikan dengan situasi kelas dan karakter dari peserta didik di kelas tersebut, yang memiliki antusias tinggi ketika proses pembelajarannya dikaitkan dengan pembelajaran tanggap budaya. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 66,67. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasanya setelah penerapan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) pada siklus II terjadi peningkatan motivasi yang signifikan oleh peserta didik. Sehingga, peneliti merasa sudah tidak perlu lagi dilakukan penerapan CRT untuk siklus selanjutnya, sebab telah mencapai target yang diharapkan.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran PPKN efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam motivasi belajar PPKN sejak observasi awal hingga siklus 2.

## Saran

Guru bisa mengimplementasikan inovasi pembelajaran ini di kelas untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Guru dapat memulainya dengan menyusun alur pembelajaran yang mengintegrasikan budaya yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan penyesuaian semacam ini, diharapkan pembelajaran akan memberikan dampak yang lebih besar bagi peserta didik. Namun, keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya alokasi waktu selama pelaksanaan siklus pembelajaran. Setiap siklus yang seharusnya terdiri dari dua pertemuan, hanya dapat dilakukan dalam satu pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mempercepat penelitian sehingga dua siklus pembelajaran bisa selesai dalam waktu yang terbatas.

## Daftar Pustaka

- Agnezi, L. A., Dini, A., Anggrain, R., & Maya, W. A. (2017). Analisis motivasi belajar siswa kelas VII B SMPN 17 kota Jambi pada mata pelajaran IPA. *QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 8(2), 14-19.

- Amri & Nursida. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Motivasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas Xi IPA Pokok Bahasan Sel SMA Negeri 2. *Jurnal Biotek*, 5(2), 205-217.
- Andika, A. N. A., Anwar, M., Mardinah, S. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Penerapan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) di Kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2). 923 - 930.
- Anwar, M. (2017). Filsafat Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Ayu Nurmala, Desi. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa*. Vol.4, No.1.
- Fadillah, L. R., Listiawan, T. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1). 65 - 73.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164-171.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Robo, R., Taher, T., & Lukman, A. (2021). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 225-231.
- Samsidar, Linda, J., Aras, A. (2024). Implementasi Pendekatan CRT pada Pembelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik. *Global Journal Education and Learning*, 1(3). 164 - 171.
- Sewang, A. (2015). Manajemen Pendidikan. Wineka Media.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya. Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.